

Analisis Dampak Industri Batu Bata Terhadap Lingkungan Abiotik di Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi

M. Irfan Assiddiqi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: muhammadirfanassiddiqi1232@gmail.com

A.A Miftah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: miftah@uinjambi.ac.id

Yuliana Safitri

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : yulianasafitri@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: muhammadirfanassiddiqi1232@gmail.com*

Abstract. *Industri is a business path that can generate profits and meet needs. One industry that is very popular at all times is the building raw materials industry, one of which is the brick industry. This research is located in Sengeti Village, Muaro Jambi Regency, where the aim of this research is to determine the impact of the brick industry on the abiotic environment in Sengeti Village, Muaro Jambi Regency. This research uses a descriptive qualitative approach or analysis where data comes from observations, interviews and also direct observations carried out by researchers. Apart from that, researchers also use scientific literature studies as secondary data. The results of this research show that the brick industry itself has quite a large impact on the abiotic environment in Sengeti Village, Muaro Jambi Regency. Among these impacts are the large number of excavated holes, decreased quantity and quality of soil, decreased water quality, air pollution, damage to road access. The solutions that researchers offer are, processing former excavated holes into fish ponds, arranging excavation sites, processing waste, using chimneys with pollutant filters, and making roads using cement concrete.*

Keywords: Industry, Bricks, Abiotic Environment

Abstrak. Industri merupakan salah satu jalan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan. Salah satu industri yang sangat populer di sepanjang waktu adalah industri bahan baku bangunan salah satunya industri batu bata. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi dimana tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak dari industri batu bata terhadap lingkungan abiotik di Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan atau analisis kualitatif deskriptif dimana data bersumber dari observasi, wawancara dan juga pengamatan langsung yang peneliti lakukan. Selain itu peneliti juga menggunakan kajian literature ilmiah sebagai data skunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya Industri Batu Bata sendiri memiliki dampak yang cukup besar bagi Lingkungan Abiotik di Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi. Diantara dampak tersebut ialah banyaknya lubang bekas galian, penurunan kuantitas dan kualitas tanah, penurunan kualitas air, pencemaran udara, kerusakan akses jalan. Solusi yang peneliti tawarkan ialah, pengolahan bekas lubang galian menjadi kolam ikan, penataan tempat galian, pengolahan limbah, penggunaan cerobong asap dengan filter polutan, dan pembuatan jalan dengan bahan semen beton.

Kata Kunci : Industri, Batu Bata , Lingkungan Abiotik

LATAR BELAKANG

Semakin berkembangnya zaman maka semakin beragam pula kebutuhan setiap manusia di muka bumi. Dalam ilmu ekonomi sendiri, terdapat beberapa kebutuhan pokok manusia yang secara ilmu dapat dikatakan sebagai kebutuhan primer, skunder, dan tersier.

Kebutuhan primer sendiri merupakan kebutuhan utama setiap manusia yang harus benar-benar diwajibkan untuk dimiliki. Adapun beberapa kebutuhan primer tersebut seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Setelah itu baik kebutuhan skunder atau penunjang kebutuhan primer dan juga kebutuhan tersier ataupun kebutuhan akan barang yang sifatnya kemewahan hanyalah sebagai buntut dari kebutuhan utama manusia atau kebutuhan primer.¹

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama dalam kebutuhan primer sendiri terdapat sandang, pangan dan papan. Salah satu kebutuhan primer yang tentunya menjadi perbincangan setiap manusia berakal ialah kebutuhan akan papan. Maksud papan disini ialah kebutuhan untuk memiliki tempat naungan ataupun tempat tinggal yang bisa menjadi tempat pulang. Sebagai salah satu kebutuhan primer tentunya kebutuhan berupa papan ini atau kebutuhan akan tempat tinggal ini memerlukan usaha yang lebih keras disbanding dua kebutuhan primer lainnya khususnya dalam mencapainya. Untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal manusia, tentunya diperlukan bahan-bahan yang memiliki nilai atau fungsi dalam membuat sebuah bangunan yang nantinya akan digunakan sebagai tempat tinggal dan pemenuhan kebutuhan primer berupa papan.²

Adapun bahan-bahan tersebut tentunya tidak akan terlepas dari bahan-bahan yang bersal dari alam. Sehingga dalam pembuatan bahan-bahan bangunan tentunya akan menggunakan sumber daya alam yang ada di suatu tempat. Seiring berkembangnya zaman, maka kebutuhan akan bahan-bahan bangunanpun akan semakin berkembang. Adapun contohnya ialah berkembangnya bahan pokok bangunan di Indonesia yang dulunya dominan menggunakan kayu, namun sekarang masyarakat secara umum cenderung lebih suka menggunakan olahan tanah liat yakni tidak lain dan tidak bukan adalah batu bata.³

Batu bata sendiri merupakan sebuah olahan tanah liat yang kemudian dibentuk dan diolah sedemikian rupa sehingga bisa menjadi bagian dari sebuah bangunan tempat tinggal. Pada umumnya batu bata sendiri akan berbentuk kotak. Namun tentunya bukan hanya kotak saja saja yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan dari batu bata. Oleh karena itu dalam hal kebutuhan manusia, kebutuhan dan juga permintaan kan batu bata sendiri semakin lama semakin melonjak, hingga bagi sebagaian orang hal ini merupakan salah satu peluang usaha yang menjanjikan.⁴

¹ Donny Ynuar, "Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Pasar, Aspek Pemasaran, dan Aspek Keuangan pada UMKM Makanan Khas Bangkadi Kota PangkalPinang" Vol.ii, No.1, (2016): hlm.23.

² Wiwik Sulistyowati, *Buku Ajar Kelayakan Usaha* (Siduarjo: UMSIDA Press, 2019), hlm.86.

³ Barlian, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Literata Lintas Media, 2012), hlm.16.

⁴ Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa" Vol.1(2) (Oktober 2019): hlm.46.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya kehadiran batu bata sendiri menginspirasi setiap orang untuk melakukan industri batu batanya sendiri. Dapat dilihat bahwasannya banyak sekali tersebar industri-industri batu bata yang berada di setiap tempat salah satunya ialah di Provinsi Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Kecamatan Sekernan, Kelurahan Sengeti.

Sebagai salah satu kabupaten terluas di Provinsi Jambi maka tentunya permintaan akan kebutuhan batu bata sangat-sangat tinggi sehingga banyak sekali permintaan akan batu bata sebagai salah satu komoditi utama dalam membangun rumah tempat tinggal. Tidak hanya sebagai tempat tinggal, batu bata sendiri juga menjadi bahan utama dalam membangun beberapa bangunan umum seperti sekolah, masjid, dan juga fasilitas-fasilitas prasarana umum lainnya. Oleh karena itu dengan merembaknya permintaan akan batu bata maka berdirilah beberapa industri batu bata yang terdapat di kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi.

Hadirnya industri-industri batu bata tersebut tentunya akan memberikan dampak tersendiri khususnya dalam hal lingkungan hidup. Bagaimana tidak, dalam melakukan pembuatan batu bata maka bahan yang digunakan sendiri yakni bahan tanah liat yang diambil langsung di kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi. Tak ayal bekas galian tanah liat tersebut menimbulkan lubang bekas galian yang kemudian memiliki berbagai dampak buruk bagi kelestarian alam disekitarnya. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih teliti lagi mengenai dampak kehadiran industri batu bata di Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi ini bagi lingkungan.

Hal ini tidak lain dan tidak bukan karena dalam aturan yang sebenarnya sebuah industri sendiri harus memiliki analisis lingkungan hidup. Sehingga dampak pencemaran dapat dihindari.⁵ Namun tentunya karena letak geografis yang membuat industri batu bata ini menjadi terpencil, maka kebanyakan dari pelaku industri batu bata di Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi tidak memperhatikan aspek lingkungan hidup, sehingga pencemaran lingkungan yang memiliki dampak buruk bagi masyarakat pun dapat terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak-dampak adanya industri batu bata tersebut terhadap lingkungan secara mendetail dan menemukan solusi bagaimanakah tindakan yang tepat untuk dilakukan. Berlatar belakang beberapa hal tersebutlah maka penelitian dalam tulisan ini berjudul “*Dampak Industri Batu Bata Terhadap Lingkungan di Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi*”.

⁵ Siti Rahmadani dan Makmur, “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu” Vol.1, No.1 (2019): hlm.127.

RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini, ada beberapa rumusan masalah utama yakni sebagai berikut :

1. Bagaimanakah dampak industri batu bata terhadap lingkungan di Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi ?
2. Bagaimanakah solusi yang harus dilakukan dalam mengatasi dampak pencemaran oleh industri batu bata ?

KAJIAN TEORITIS

Industri Batu Bata

Industri batu bata merupakan salah satu industri yang sangat dikenal dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Keberadaan Industri ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat umum terutama dalam hal pembangunan. Dalam kegiatannya industri ini menggunakan tanah sebagai salah satu bahan dasar utama. Jika didefinisikan, maka industri batu bata merupakan industri yang melaksanakan kegiatan produksi dengan memanfaatkan tanah tertentu untuk kemudian dibentuk sedemikian rupa yang pada umumnya berbentuk persegi panjang, untuk membuat sebuah produk berdaya guna⁶. Pada umumnya industri ini tidak terlalu menggunakan modal yang besar dan kebanyakan merupakan usaha milik sendiri yang tidak berbadan hukum. Selain itu industri ini biasanya mengedepankan teknik-teknik tradisional dalam proses produksinya dengan memanfaatkan tenaga alam seperti pada penjemuran matahari dan pembakaran menggunakan api yang dibuat sedemikian rupa.⁷

Dalam prosesnya pembuatan batu bata melibatkan beberapa tahap-tahap tertentu yakni seperti penggalan bahan-bahan mentah, lalu pengelolaan bahan baku yang terdiri dari tanah. Kemudian dilakukanlah beberapa kegiatan pembersihan, pencampuran air, dan tentunya pembentukan. Tidak hanya itu, produksi batu bata sendiri juga memerlukan abu sisa pembakaran yang dicampurkan untuk membuat adonan batu bata yang baik. Dan selanjutnya ialah beberapa proses lainnya seperti pencetakan, pengeringan, pembakaran, lalu pemilihan batu bata yang berkualitas baik.⁸

⁶ Teguh Muhammad, *Ekonomi Industri* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 43.

⁷ Arsyad, Lincoln dan Kusuma, *Ekonomika Industri Pendekatan Struktur Perilaku dan Kinerja*. (Jakarta: Masagung, 2013), hlm.56.

⁸ Mardia, January Rizki, Amruddin Amruddin, Nugrahini Susantinah Wisnu Jati, Maria Herawati, Theodora MV Nainggolan, Rina Febrinova, Zainal Abidin, Rika Diananing Putri, Ruth Dameria Haloho, Laily Fitriana, *Pengantar Pemasaran Agribisnis*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), hlm.28.

Adapun beberapa faktor penting yang sangat mempengaruhi industri ini diantaranya seperti bahan baku, yang mana dengan bahan baku yang baik akan meningkatkan kualitas produksi, selain itu juga ketersediaan bahan baku di alam juga dapat mempengaruhi kuantitas produksi batu bata. Selain bahan baku faktor lain yang juga mempengaruhi industri ini ialah bahan bakar. Pembangkit tenaga tentunya diperlukan untuk melakukan proses produksi batu bata. Untuk itulah ketersediaan dan jumlah sekam bakar atau kayu bakar sangat mempengaruhi industri batu bata. Tidak hanya itu, tenaga kerja dan juga modal juga menjadi faktor penting yang akan mempengaruhi keberadaan industri batu bata, serta pemasaran dan transformasi sangat berperan besar dalam kemajuan sebuah industri termasuk industri batu bata.⁹

Pengertian Lingkungan Abiotik

Pada dasarnya lingkungan hidup sendiri dapat diartikan sebagai sebuah system dalam kehidupan manusia yang mana melibatkan aspek-aspek alamiah yakni keberadaan system kehidupan dalam tatanan ekosistem dan terdapat unsur manusia di dalamnya.¹⁰ Selain itu campur tangan manusia ini sangat mempengaruhi keberadaan lingkungan hidup, karena pada dasarnya lingkungan hidup sendiri dipengaruhi oleh keseimbangan yang diusahakan oleh makhluk di lingkungan tersebut khususnya manusia. Lingkungan juga memiliki banyak sekali pengaruh pada manusia karena ada dasarnya antara manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang disebut dengan hubungan interlasi.¹¹

Lingkungan abiotic sendiri merupakan lingkungan yang terdiri dari unsur-unsur yang terlepas dari makhluk hidup seperti atmosfer, cahaya, air tanah dan lain sebagainya. Lingkungan abiotic merupakan bagian dari ekosistem kehidupan dimana pembahasannya dekat kepada teori dalam ekologi. Biasanya ekologi sendiri memiliki pokok bahasan seperti organisasi lingkungan, jenis dan habitat lingkungan, serta penerapan dasar-dasar dari ekologi.¹²

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif sendiri adalah sebuah metode analisis yang dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung ke lapangan guna mendapatkan data-data yang bersumber dari pengamatan, dokumentasi ataupun wawancara langsung dengan narasumber. Selain itu dat-

⁹ Jaya, *Ekonomi Industri* (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 45.

¹⁰ Ridwan Lasabuda, "Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia" 1-2 (Januari 2013): hlm. 64, <https://ejournal.unsraf.ac.id/index.php/platax>.

¹¹ Donny Ynuar, "Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Pasar, Aspek Pemasaran, dan Aspek Keuangan pada UMKM Makanan Khas Bangkadi Kota Pangkalpinang," hlm. 323.

¹² Rahmat Abdullah, "Urgensi Hukum Adat Dalam Pembaharuan Hukum Pidana Nasional, Jurnal Ilmu Hukum" Volume 5, Nomor 2 (2015): hlm. 332.

data tersebut kemudian diolah dalam bentuk deskriptif atau gambaran umum mengenai sesuatu dalam menjelaskan sebuah fenomena tertentu untuk kemudian dapat diketahui fakta sebenarnya. Adapun data-data skunder yang didapat dalam penelitian ini ialah data-data yang berasal dari literature-literatur atau kajian-kajian ilmiah yang turut menjadi penguat data ataupun menambah relasi dalam meneliti sebuah fenomena.¹³

Objek Penelitian

Lokasi penelitian yakni di Jl. Lintas Timur Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi. Adapun yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah beberapa industri batu bata yang ada di wilayah Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer sejatinya merupakan data baru melalui hasil observasi langsung dari peneliti ke wilayah penelitian. Adapun untuk data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi langsung dan pengamatan peneliti terhadap wilayah yang terdapat dari industri batu bata. Selain itu untuk data primer sendiri juga peneliti peroleh dari sedikit wawancara dengan beberapa masyarakat yang di sekitar lokasi industri batu bata mengenai dampak langsung maupun dampak tidak langsung industri ini bagi mereka.

2. Data Skunder

Data skunder sendiri merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber lain yang ada. Adapun dalam penelitian ini sendiri data skunder terdiri dari buku, literature, jurnal ilmiah, dokumen pribadi dan lain sebagainya yang memiliki kaitan dengan penelitian selain data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kelurahan sengeti merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Kelurahan Sengeti sendiri juga merupakan salah satu tempat yang biasanya disebut sebagai ibu Kota Kabupaten Muaro Jambi. Kelurahan Sengeti juga merupakan salah satu markas pertempuran tentara belanda dan pejuang di Muaro Jambi. Kelurahan yang sering disebut sebagai Kota Sengeti ini berdiri di tahun 1949 yang bersamaan dengan sebaran surat pemberitahuan tentang situasi sudah aman dari penjajahan yang sering disebut warga desa sengeti sebagai merdeka ke-2 dimana merdeka pertama yakni di tahun 1945. Sebagai salah satu

¹³ Ronny Kontur, *Metode Penelitian Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2007), hlm.122.

pusat pemerintahan Kabupaten Muaro Jambi tentunya Kelurahan Sengeti memiliki banyak penduduk yang bekerja pada sector Industri. Berdasarkan data terakhir yang dicatat oleh BPS Kabupaten Muaro Jambi jumlah penduduk Muaro Jambi mencapai 235.735 di tahun 2017 dan sekarang sudah hampir mencapai 412.000 per Juli 2022.

Dengan penduduk yang cukup banyak tentunya Kabupaten Muaro Jambi memiliki pusat pemerintahan dimana rata-rata daerah yang menjadi pusat pemerintahan, masyarakatnya akan cenderung menekuni sector industry. Salah satu Industri yang sangat marak di jumpai di Kelurahan Sengeti sendiri ialah industribangunan rumah yakni Industri batu bata. Industri batu bata sendiri merupakan sebuah usaha untuk memproduksi dan juga sekaligus mendistribusikan batu bata yang berasal dari tanah liat yang di hasilkan dengan cara pencetakan serta kemudian dilakukan pejemuran dan pengolahan lebih lanjut dengan pembakaran demi menjaga kekuatan dan kekerasan hasil batu bata. Namun tentunya terdapat dampak yang ditimbulkan akibat adanya indsutri ini, terutama dampak bagi lingkungan khususnya lingkungan abiotok berupa kualitas dan kuantitas tanah.

Berdasarkan observasi, pengamatan atau analisis yang peneliti lakukan di salah satu Industri Batu Bata di Kelurahan sengeti pada tanggal 10 November 2022 ada beberapa hasil yang peneliti dapat terkait dengan dampak Industri Batu Bata terhadap lingkungan di kelurahan sengeti ini. Pada dasarnya memang banyak sekali Industri ini terutama di daerah Jl.Lorong Pesantren Kelurahan Sengeti. Adapun beberapa hasil temuan peneliti mengenai dampak Industri Batu Bata di Kelurahan Sengeti tersebut dapat dilihat berdasarkan poin-poin berikut ini.

1. Bagaimanakah Dampak Industri Batu Bata Terhadap Lingkungan Abiotik di Kelurahan Sengeti Kabupaten Muro Jambi ?

a. Timbulnya Banyak Lubang Bekas Galian

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat sepanjang pengamatan peneliti di daerah Industri Batu Bata Kelurahan Sengeti ini terdapat hal yang akan selalu ditemukan. Adapun hal tersebut ialah banyaknya lubang-lubang bekas galian ditemukan di sepanjang jalan daerah Industri Batu Bata ini. Belum lagi rata-rata beberapa lubang tersebut berisikan genangan air, bahkan beberapa lubang sudah terlihat seperti danau buatan manusia.

Awalnya peneliti mengira lubang-lubang ini merupakan kolam ikan yang dimiliki oleh warga sekitar. Namun salah satu warga menerangkan bahwasannya lubang-lubang tersebut adalah bekas galian dari Industri batu bata ini. Selain itu kontur tanagh di sekitar tempat Industri sendiri tidak merata, hal ini ternyata karena adanya penggalian di berbagai macam titik oleh berbagai Industri batu bata. Hal ini menyebabkan suasana sekitar penuh dengan lubang-

lubang galian dimana beberapa sudah terlihat seperti kolam ikan dan beberapa belum terisi air, dan beberapa lubang hanya berisi sedikit genangan air.



Gambar 1. Genangan Air Terlihat Seperti Kolam Bekas Galian Batu Bata

Berdasarkan data gambar diatas dapat dilihat bahwasannya genangan air tersebut sudah terlihat seperti sebuah kolam secara utuh. Hal tersebut membuktikan bahwasannya keberadaan Industri Batu Bata di Kelurahan Sengeti dapat berdampak pada timbulnya banyak lubang galian yang dapat mempengaruhi lingkungan. Selain itu dampak mengerikan lainnya dari lubang ini adalah dapat berpotensi menimbulkan korban jiwa. Hal ini karena bisa saja ada anak-anak yang terperosok dan tenggelam dalam lubang tersebut.

b. Terjadi Penurunan Kualitas dan Kuantitas Tanah

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan di daerah Industri Batu Bata Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi, peneliti dapat melihat fakta bahwasannya penggalian tanah sebagai bahan baku pembuatan tanah liat ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas beserta dengan kuantitas tanah. Hal ini disebabkan penggalian tanah yang dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan tanah sebagai unstr abiotik akan mengalami kesulitan untuk membentuk struktur tanah kembali. Hal ini akan mendorong terjadinya kemerosotan sumber daya abiotic berupa tanah secara kuantitas maupun kualitasnya. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh warga, bahwasannya tanah disekitar Industri Batu Bata ini sudah sangat sulit untuk ditanami karena berbagai macam alasan. Alasan utama sulitnya menanam tumbuhan di daerah ini karena tingkat kesuburan yang menurun pada tanah beserta banyaknya lubang yang berada di sekitar Industri menyebabkan masyarakat umum pun bingung ingin menanam di mana. Hal ini juga berdampak pada keseluruhan tanah disekitar indutri galian yang sudah tidak subur lagi.



Gambar 2. Proses Penggalian Tanah Sebagai Bahan Baku Batu Bata Yang Menyebabkan Penurunan Kualitas dan Kuantitas Tanah

Berdasarkan data gambar diatas dapat dilihat bahwasannya, penggalian tanah secara berlebihan sebagai bahan baku batu bata yang tidak teratur dapat mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas tanah. Hal ini tentunya merugikan masyarakat. Belum lagi karena menurunnya kualitas tanah masyarakat mengalami kesulitan serta kendala apabila ingin menanam tumbuhan apabila rumahnya berada di sekitar Industri batu bata. Selain karena tanahnya tidak subur lagi, banyaknya lubang galian juga dapat mengakibatkan kebingungan bagi warga Kelurahan Sengeti yang tinggal di daerah sekitar Industri Batu Bata untuk menanam suatu tumbuhan tertentu. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwasannya dampak dari adanya Industri Batu Bata ini salah satunya ialah dapat menurunkan kualitas dan kuantitas unsur lingkungan abiotik yakni tanah di sekitar Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi.

c. Penurunan Kualitas Air Bersih

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan salah satu dampak lain dari adanya Industri batu bata ini ialah penurunan kualitas air bersih di daerah Kelurahan Sengeti. Alasan peneliti mengungkapkan hal demikian karena pada dasarnya lubang-lubang bekas galian rata-rata memiliki kedalaman sekitar 2-5 meter. Tentunya hal ini akan mengganggu media pengatur air di dalam tanah sehingga menyebabkan kerusakan pada beberapa sumber mata air. Selain itu media pendaur air sendiri juga akan menjadi terbatas. Beberapa genangan air yang sedikit juga akan menjadi perkara ketika musim hujan, karena genangan semacam ini menjadi tempat favorit bagi nyamuk untuk berkembang biak dan akan berdampak pada kesehatan masarakat.

Berdasarkan keterangan beberapa warga, sekarang mereka merasa kesulitan untuk mendapatkan air bersih, rata-rata dari mereka menggunakan air isi ulang untuk minum. Namun, terdapat fakta lain bahwasannya beberapa dari warga memanfaatkan bekas galian yang menjadi kolam ini untuk tempat mencuci baju.



Gambar 3. Kondisi Air Disekitar Industri Batu Bata Di Kelurahan Sengeti

Gambar diatas merupakan gambar mengenai kondisi air disekitar wilayah Industri Batu Bata di Kelurahan Sengeti. Dapat dilihat bahwasannya air tampak jenuh dan kotor, yang menandakan bahwasannya terjadi penurunan kualitas air. Berdasarkan data-data tersebut maka dapat dibuktikan bahwasannya Industri Batu Bata di Kelurahan Sengeti ini berdampak pada lingkungan abiotik yakni air, dimana terjadi penurunan kualitas air bersih karena dampak Industri Batu Bata.

d. Terjadinya Pencemaran Udara

Berdasarkan pengamatan dari observasi lapangan yang peneliti lakukan, terdapat dampak lain lagi dari Industri batu bata ini terhadap lingkungan abiotic. Hal itu tidak lain dan tidak bukan ialah pencemaran udara. Asap yang disebabkan oleh proses pembakaran batu bata ini akan membuat gangguan bagi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat sekitar yang mengeluh apabila telah masuk ke dalam proses pembakaran, maka akan banyak asap dimana-mana. Belum lagi beberapa penyakit yang dialami oleh warga Kelurahan Sengeti khususnya yang tinggal di sekitaran Industri batu bata ini ialah penyakit yang berkaitan dengan penyakit pernafasan karena buruknya kualitas udara yang menyebabkan pernafasan masyarakat terganggu.

Karena adanya asap pembakaran ini, lingkungan sekitarpun menjadi sangat tidak segar, dan tentunya kekhawatiran utama bagi setiap masyarakat yang menjadi orang tua ialah, kesehatan pernafasan anak-anaknya. Bagaimana bisa orang tua tidak khawatir, sebab bukan cuman hanya satu Industri batu-bata saja yang melakukan pembakaran, semua Industri batu bata di wilayah ini terus melakukan pembakaran batu bata secara silih berganti sehingga dapat berdampak pada gangguan pernafasan masyarakat. Oleh karena itu pula masyarakat di Kelurahan Sengeti khususnya yang tinggal di sekitaran Industri batu bata sudah sangat terbiasa menikmati polusi udara yang ditimbulkan oleh asap pembakaran batu bata, namun tentunya hal ini akan berdampak buruk bagi kesehatan siapapun untuk kedepannya lagi.



Gambar4. Gambar Proses Pembakaran Batu Bata Yang Mimbulkan Kebulan Asap

Data gambar diatas membuktikan bahwasannya Industri Batu Bata di Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi memiliki dampak terhadap salah satu unsur lingkungan abiotic yakni udara. Dimana dampak yang ditimbulkan adalah pencemaran udara dan peningkatan jumlah polusi di muka bumi.

e. Kerusakan Jalan

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan terkait dengan Industri Batu Bata di Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi, terdapat satu lagi dampak terakhir dan yang menurut peneliti dampak yang satu ini sangat mencolok sekali, yakni kerusakan jalan. Berdasarkan beberapa informan yang peneliti temui penyebab utam dari rusaknya akses jalan ini ialah karena mobil-mobil truk pengangkut Batu Bata lalu lalang secara terus menerus sehingga membuat kualitas jalanan semakin menurun bahkan tidak layak lagi disebut sebagai sebuah jalan.

Warga juga menambahkan keterangan bahwasannya baik musim kemarau maupun musim panas kondisi jalan ini tetap sama buruknya. Hal ini dikarenakan jika musim kemarau atau musim panas maka jalanan akan sangat berdebu dan tidak sehat untuk dilewati. Sementara itu apabila musim hujan, maka jalanan tersebut akan menjadi sangat becek dan lembek sehingga sangat sulit untuk dilewai kendaraan. Berdasarkan keterangan warga, sebenarnya pemerintah sudah punya penindakan terhadap kondisi jalan ini, namun karena mobil-mobil truk tersebut terus-menerus lewat, maka berapa kalipun jalan tersebut diperbaiki akan tetap kembali rusak.



Gambar 5. Akses Jalan Yang Rusak Karena Terus Menerus Dilewati Truk Batu Bata

Berdasarkan data gambar diatas dapat menjadi bukti bahwasannya salah satu dampak dari hadirnya Industri Batu Bata ini ialah rusaknya akses jalanan karena disebabkan oleh beberapa truk pengangkut batu bata yang terus meneurus lewat. Dalam kondisi hujan diatas maka jalanan akan tergenang air, licin juga becek sehingga sulit untuk dilewati. Selain itu jalanan juga akan menjadi sangat berdebu apabila datang musim kemarau ataupun musim panas.

2. Bagaimanakah Solusi Mengatasi Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Industri Batu Bata ?

a. Mengolah Bekas Lubang Galian Menjadi Kolam Ikan

Solusi pertama yang dapat peneliti pikirkan adalah menjadikan bekas lubang galian tersebut menjadi kolam ikan. Dengan pengolahan air yang baik dan pengaturan PH yang pas maka ada kemungkinan besar bekas lubang galian ini dapat dimanfaatkan menjadi kolam ikan dan dapat diolah bersama masyarakat sehingga dapat membantu perekonomian sekitar.

b. Melakukan Penggalian Secara Teratur

Mungkin pada dasarnya solusi ini sulit untuk dilakukan. Namun menurut peneliti sendiri, dengan adanya kesadaran lingkungan dibantu dengan peran dari pemerintah setempat untuk mengatur wilayah-wilayah mana saja yang boleh dan tidak boleh digali. Selain itu juga perlu dilakukan tata ruang penggalian agar tidak timbul lubang secara acak dimana-mana.

c. Melakukan Pengolahan Limbah Dengan Benar

Salah satu penyebab pencemaran air karena industri ini adalah timbulnya limbah tanah kotor ataupun tanah yang terangkat keatas membuat beberapa sumber air menjadi keruh karena terbawa saat hujan. Oleh karena itulah penting sekali penataan tempat penggalian sehingga tidak merusak sumber air disekitar

d. Membuat Cerobong Dengan Filter Polutan

Menurut peneliti sendiri solusi yang tepat mengatasi pencemaran udara karena adanya pembakaran batu bata ialah industritersebut membuat cerobong asap namun di cerobong asap tersebut dipasangn filter polutan yang akan menyaring polusi-polusi udara yang tidak baik. Namun upaya ini perlu di bantu oleh pemerintah dan jika perlu dijadikan sebuah regulasi

e. Menggunakan Bahan Semen Beton Dalam Pembuatan Jalan

Berdasarkan hasil penelitian tadi didapat bahwa, sudah sering jalan diperbaiki pemerintah namun masih rusak secara terus menerus. Maka solusi yang peneliti tawarkan ialah bagi pemerintah utuk membeuat jalananan tersebut dari bahan semen beton yang kuat dan kokoh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di daerah Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi didapatlah hasil simpulan bahwasannya:

1. Industri Batu Bata berdampak pada Lingkungan abiotik dimana dampak tersebut diantaranya ialah banyaknya lubang galian, pencemaran tanah, pencemaran air, pencemaran udara serta merusak akses jalan. Hal ini menunjukkan bahwasannya dampak yang ditimbulkan dari industriini cukup mempengaruhi lingkungan abiotic disekitarnya.
2. Solusi yang peneliti tawarkan daiantaranya ialah pengolahan lubang bekas galian menjadi kolam ikan, pengelolaan limbah yang baik, pemasangan cerobong asap dengan filter polutan, penataan wilayah galian, dan terakhir pembangunan jalan menggunakan bahan semen beton.

SARAN

Berdasarkan anlisis pembahasan serta kesimpulan dari penelitian diatas maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah didapatkan ialah sebagai berikut :

1. Bagi industribatu bata di Kelurahan Sengeti peneliti berharap agar kegiatan industridilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan dan tidak sembarangan mengeksploitasi lingkungan abiotic sesuka hati.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengujian dan memperdalam aspek-aspek penelitian lainnya. Terutama dapat menambahkan variabel dengan aspek-aspek ekonomi masyarakat, maupun aspek-aspek ekologi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin dan Kusuma. *Ekonomika Industri Pendekatan Struktur Perilaku dan Kinerja*. Jakarta: Masagung, 2013.
- Barlian. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media, 2012.
- Donny Ynuar. “Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Pasar, Aspek Pemasaran, dan Aspek Keuangan pada UMKM Makanan Khas Bangkadi Kota PangkalPinang” Vol.ii, No.1, (2016).
- Jaya. *Ekonomi Industri*. Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Ronny Kontur. *Metode Penelitian Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM, 2007.
- TeguH Muhammad. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Wiwik Sulistyowati. *Buku Ajar Kelayakan Usaha*. Siduarjo: UMSIDA Press, 2019.
- Iskandar. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa” Vol.1(2) (Oktober 2019).
- Mardia, January Rizki, Amruddin Amruddin, Nugrahini Susantinah Wisnu Jati, Maria Herawati, Theodora MV Nainggolan, Rina Febrinova, Zainal Abidin, Rika Diananing Putri, Ruth Dameria Haloho, Laily Fitriana. *Pengantar Pemasaran Agribisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Rahmat Abdullah. “Urgensi Hukum Adat Dalam Pembaharuan Hukuim Pidana Nasional, Jurnal Ilmu Hukum” Volume 5, Nomor 2 (2015).
- Ridwan Lasabuda. “Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Prespektif Negara Kepulauan Republik Indnonesia” 1–2 (Januari 2013): 93.
<https://ejournal.unsraf.ac.id/indeks.php/platax>.
- Siti Rahmadani dan Makmur. “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu” Vol.1, No.1 (2019).